BAB 4

KONSEP PERANCANGAN PUSAT STUDI DAN PENGEMBANGAN ISLAM DENGAN GAYA FUTURISTIK DI KOTA BANDUNG

4.1. Deskripsi Tema dan Konsep

- Tema

Seperti yang telah dijabarkan penulis pada ide dan gagasan perancangannya, dalam membuat rancangan fasilitas keagamaan islam ini, akan diterapkan suatu unsur yang terkait dengan lingkup ajaran agama islam. Dan keputusan yang dipilih adalah dengan menerapkan salah satu sifat yang dimiliki oleh Allah SWT. Sifat-Nya yang dipilih tersebut adalah sifat Maha Besar. Sifat yang telah dipilih ini akan menjadi landasan atau batasan perancangan desain interior pada fasilitas Pusat Studi dan Pengembangan Islam.

Dari uraian tersebut maka tema yang akan diterapkan adalah *The Greatness. The Greatness* memilki arti kebesaran / keagungan yang (ada pada) dimiliki oleh Allah. Kalimat yang digunakan sebagai tema perancangan ini diambil dari salah satu kalimat adzan, yaitu *Allah is the geratest* / *Allahu Akbar* / Allah Maha Besar.

Dengan digunakannnya tema tersebut maka perancangan yang dibuat sebisa mungkin dapat menggambarkan kebesaran yang dimiliki oleh Allah. Dalam perancangan desainnya, penulis membatasi makna kata besar dari sifat Allah tersebut kedalam lingkup desain. Batasan kata besar itupun dapat dijadikan acuan ide desain pada rancangan interiornya. Dalam dunia desain kata besar ini dapat dikeluarkan melalui hal-hal yang terkait dalam lingkup desain, misalnya skala, ukuran, proporsi ataupun hal lainnya.

Maka dari itu, ide desain yang muncul pada perancangan ini dapat memberikan kesan adanya sesuatu yang besar. Sesuatu yang besar inilah yang menjadi simbol keagungan dari Allah. Dengan demikian penggunaan tema The Greatness ini memiliki maksud untuk menunjukan kebesaran atau bahwa Allah itu Maha Besar.

- Konsep

Konsep yang digunakan untuk mendukung tema yang telah ditetapkan pada perancangan fasilitas Pusat Studi dan Pengembangan Islam ini adalah *The Great*. *Great* memiliki arti kata besar, agung, hebat. Seperti penerapan pada tema, penggunaan konsep *The Great* ini terfokus kepada kata besar. Dalam perancangan desain interiornya, kata besar dapat menjadi sebuah tolak ukur pada setiap unsur-unsur desain yang akan diciptakan.

Kata besar ini dapat menentukan sebuah keputusan yang akan dibuat dari semua hal yang terkait dalam lingkup desain. Diantaranya adalah mengenai ukuran, skala, proporsi atau hal lainnya menyangkut unsur-unsur desain yang akan dibuat. Dalam hal pembuatan ide desain yang akan dirancang, kata besar yang digunakan sebagai konsep ini memiliki dua makna. Pertama, kata besar yang digunakan adalah untuk menggambarkan kondisi dari unsur-unsur desain itu sendiri. Kedua, adalah untuk memberikan kesan hasil akhir pada rancangan desain yang telah dibuat.

Dengan begitu konsep The Great yang digunakan ini dapat menjadi alat untuk mencapai tujuan tema yang telah ditetapkan. Sehingga hasil yang dapat dicapai dari rancangan desain yang dibuat dapat dirasakan oleh semua pengguna fasilitas.

- Penggayaan

Sesuai dengan judul proyek ini, yaitu Pusat Studi dan Pengembangan Islam dengan Gaya Futuristik di Kota Bandung, maka penggayaan yang digunakan yaitu Futuristik. Futuristik / futuristis memiliki arti terarah, tertuju ke masa depan. Seperti pada permasalahan yang melandasi perancangan fasilitas keagamaan ini, gaya futuristik menjadi salah satu cara untuk dapat mengatasi kasus-kasus yang terjadi. Gaya futuristik yang digunakan adalah untuk menyelaraskan kondisi masyarakat yang telah terpengaruhi

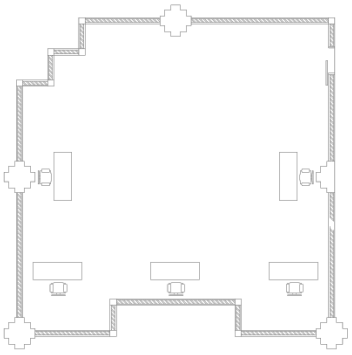
oleh perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Dan gaya futuristik ini pun sebagai gambaraan dari kemajuan teknologi itu sendiri. Disamping itu, pemilihan gaya futuristik pada fasilitas Pusat Studi dan Pengembangan Islam ini adalah untuk menciptakan suatu inovasi baru terhadap gaya yang telah ada, khususnya pada fasilitas keagamaan atau peribadahan.

4.2. Implementasi Konsep

Untuk menciptakan suatu citra / suasana desain interior beerdasarkan tema dan konsep yang telah ditentukan, maka unsur-unsur interior terkait dengan perancangan ini perlu disesuaikan.

- Konsep *Lay Out Furniture*

  Konsep utama dari *Lay Out Furniture* akan dibuat pada beberapa ruangan yang memungkinkan untuk diterapkan konsep layout yang telah direncanakan. Konsep *lay out furniture* yang digunakan tersebut adalah seperti pada gambar.



Gambar 4.1 Lay Out Furniture

Sumber : Rahmawan. R, 2016

Konsep *lay out furniture* yang dibuat adalah dengan menempatkan furnitur pada posisi yang berdekatan dengan dinding (menepi). Dengan konfigurasi / *lay out furniture* yang seperti ini, maka akan menyisakan suatu space kosong yang terpusat di tengah sebagai tempat sirkulasi manusia. Ketika manusia beraktivitas pada area sirkulasi tersebut, maka mereka akan merasakan suasana dari interior ruangan itu menjadi luas / besar.

- Pola Lantai

  Salah satu rencana untuk membuat desain pada lantainya yaitu menggunakan finishing lantai epoxy. Finishing lantai seperti ini dapat dibuat custom, sehingga pola-pola tertentu sesuai dengan desain yang telah direncanakan dapat dibuat.



Gambar 4.2 Lantai Metalic Epoxy

Sumber : http://www.howtoinstructions.org/how-to-install-metallic-epoxy-floors/

Dan untuk jenis material lain yang digunakan sebagai finishing lantainya yaitu granit. Penggunaan material granit ini disesuaikan dengan penerapan tema dan konsepnya. Lantai granit merupakan salah satu jenis material yang memiliki biaya cukup tinggi. Biaya yang cukup tinggi / besar inipun dapat disesuaikan dengan tema dan konsep besar pada perancangan ini.



Gambar 4.3 Lantai Granit

Sumber : http://bgfons.com/img/materials/granit

- Rencana *Ceiling*

  Konsep / rencana ceiling yang dibuat pada perancangan ini yaitu dengan membuat desain ceiling yang memiliki kesan yang lebih ramai dibandingkan dengan elemen interior lainnya, seperti lantai dan dinding. Ceiling merupakan elemen interior yang posisinya berada paling atas dibandingkan dengan lantai dan dinding. Maka desain ceiling yang terkesan lebih ramai inilah yang dapat menjadi makna dari keberadaan Allah yang Maha Tinggi dan Agung.

- *Way Finding System*

  Untuk menerapkan *way finding system* pada rancangan interiornya, akan dibuat suatu pola pada bagian lantai dengan menggunakan material lantai finishing *epoxy*. Selain itu alur dari pola lampu yang ditata sedemikian rupa dapat menjadi salah satu konsep dari way finding system.

- Konsep Material

  Material-material yang akan digunakan untuk mendukung rancangan interior yang bergaya futuristik adalah kaca, akrilik, *stainless steel*, *gypsum*, *finishing* HPL, ACP dan granit.

- Warna

  Penggunaan warna utama yang akan diterapkan pada rancangan desain interiornya yaitu menggunakan warna gradasi hitam-putih / putih-hitam. Warna putih memiliki kesan yang dapat menciptakan suasana terasa lebih luas dibandingkan warna hitam. Maka dari itu pengaplikasian warna gradasi hitam-putih / putih hitam akan diterapkan dengan komposisi warna putih yang lebih banyak. Alasan lain dari pengaplikasian warna ini pun ada kaitannya dengan tema dan konsep besar. Denga aplikasi warna putih yang

lebih banyak akan menciptakan kesan ruang yang terasa luas. Atau dengan kata lain luas sama dengan besar.



Gambar 4.4 Gradasi Hitam-Putih

Sumber : http://henzartphotography.blogspot.com/2013/07/olah-digital-dasar-foto-basic-digital.html



Gambar 4.5 Gradasi Putih-Hitam

Sumber : http://henzartphotography.blogspot.com/2013/07/olah-digital-dasar-foto-basic-digital.html

Adapun warna lain yang menjadi konsep dari perancangan ini adalah warna emas. Warna emas dipilih karena warna tersebut dapat menjadi makna dari keberadaan Allah yang Agung.

- Bentuk

  Untuk menyesuaikan dengan tema perancangan *The Greatness* / Kebesaran yang dimiliki Allah / Allah Maha besar, maka konsep bentuk utama yang digunakan adalah bentuk trapesium (sama kaki).



Gambar 4.6 Bentuk Trapesium (a)

Sumber : https://www.sitspots.com/collections/trapezoids



Gambar 4.7 Bentuk Trapesium (b)

Sumber : https://www.sitspots.com/collections/trapezoids

Penjelasan gambar yang dijadikan sebagai konsep bentuk :

1. Bentuk trapesium (a)

   Bentuk trapesium ini memiliki sisi atas yang lebih kecil dibandingkan dengan sisi bawahnya. Sisi atas inilah yang memiliki makna bahwa keberadaan Allah yang tinggi dibandingkan dengan yang lainnya. Lalu ukuran sisi atas yang lebih kecil menunjukan keberadaan Allah yang satu dibandingkan dengan yang lainnya.

2. Bentuk trapesium (b)

   Bentuk trapesium ini memiliki sisi atas yang lebih besar/panjang/luas dari sisi bawahnya. Apabila kedua sisi miring yang ada pada gambar ini ditarik / diperpanjang lurus ke arah serong atas, maka sisi atas dari bentuk trapesium ini akan semakin melebar/meluas/membesar. Dari kondisi seperti itulah dapat ditarik makna bahwa Allah yang memiliki posisi paling atas memiliki sifat Maha Besar.

Untuk mendapatkan alternatif desain bentukan lain dari bentuk trapesium yang menjadi konsep dan tema perancangan, maka bentuk trapesium tersebut dapat di gabungkan.



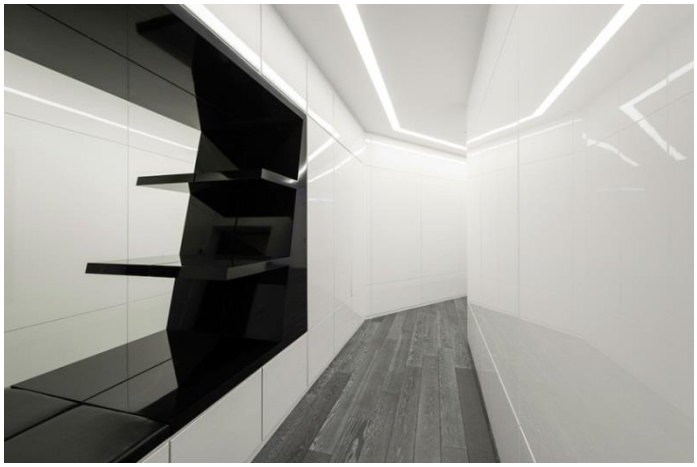
Gambar 4.8 Bentuk Trapesium (c)

Sumber : Rahmawan. R, 2016

- Desain Furnitur

  Desain utama dari furnitur yang akan dirancang adalah jenis furnitur *built in*. Penggunaan rancangan furnitur jenis ini,

disesuaikan pada konsep dan tema yang telah ditetapkan. Funitur jenis ini dapat memberikan maksud dari makna yang terdapat pada tema dan konsep yang digunakan. Maksud dari penggunaan furnitur ini adalah kesan yang dihasilkan dari furnitur jenis ini. Furnitur built in terkesan lebih kuat, itu karena posisinya yang menyatu dengan elemen interior seperti lantai, dinding ataupun ceiling. Kesan lebih kuat itulah yang menjadi maksud dari makna tema dan konsep besar yang digunakan dalam perancangan. Makna besar yang berarti memiliki kekuatan lebih besar.



Gambar 4.9 *Built In Furniture*

Sumber : http://www.homedit.com/black-and-white-moscow-apartment/

4.3. Teknis Penghawaan

Jenis penghawaan alami yang akan diterapkan pada perancangan fasilitas Pusat Studi dan Pengembangan Islam ini akan menggunakan Cross Ventilation System. Untuk ruangan yang bersifat privat dan beberapa ruangan yang tidak berada pada sisi terluar bangunan akan menggunakan AC central.

4.4. Teknis Pencahayaan

Konsep utama yang dibuat pada sistem pencahayaan perancangan ini adalah dengan menggunakan pencahayaan buatan yang lebih dominan dibanding pencahayaan alami. Konsep seperti ini dapat membuat gaya futuristik semakin kuat dirasakan. Karena gaya futuristik ini merupakan gaya yang muncul karena adanya kemajuan teknologi, maka pencahayaan buatan yang dominan akan memperkuat pengaruh dari kemajuan teknologi itu.

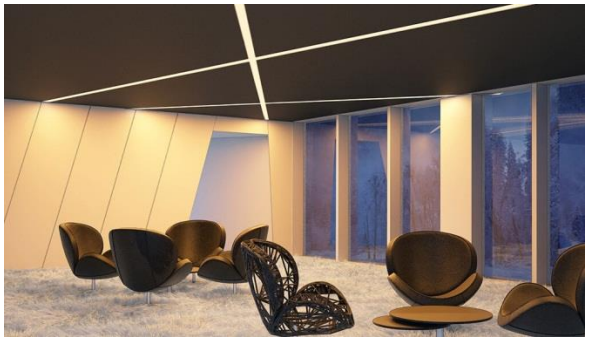
Konsep pencahayaan lainnya yang akan diterapkan pada fasilitas ini adalah dengan menerapkan pencahayaan jenis *fiber optic star* dan *linear lighting*. Kedua jenis sistem pencahayaan ini dirancang untuk membuat kesan tampilan yang kuat terhadap tema, konsep serta penggayaan yang digunakan. Dengan penggunaan pencahayaan jenis fiber optik akan memberikan kesan adanya kuantitas yang besar dari sistem pencahayaan, dan ini sesuai dengan tema dan konsepnya. Sedangkan untuk pencahayaan yang

berfungsi untuk menerangi kegiatan utama, yaitu dengan menggunakan *downlight* dengan jenis lampu *fluorescent*.



Gambar 4.10 *Fiber Optic Lighting Systems*

Sumber : http://www.houzz.com/photos/34787893/Star-Ceiling-Fibre-Optic-LED-panels-in-Bathroom-Sauna-Spa-Wellness-mediterranean-home-theater-amsterdam



Gambar 4.11 *Linear Lighting Systems*

Sumber : http://www.bengigroup.com/ld-7032-led-linear-lighting-system/

4.5. Keamanan

Sistem keamanan yang digunakan pada area fasilitas Pusat Studi dan Pengembangan Islam ini yaitu dengan membuat suatu area sirkulasi yang terpisah antara laki-laki (ikhwan) dan perempuan

(akhwat). Sirkulasi yang terpisah ini akan dibuat khususnya pada area peribadahan serta area studi.

Selain itu pada area ruangan yang bersifat publik akan digunakan bukaan / partisi transparan yang lebih besar. Hal ini akan membuat ruangan menjadi terkesan lebih terbuka.

Selain itu sistem keamanan yang bersifat umum yaitu penggunaan CCTV. Sistem kemanan ini ditempatkan terutama pada area yang bersifat publik atau umum. Selain itu akan digunakan *smoke detector*, *fire hydrant*, dan *sprinkler*.